

## LAMPIRAN 1 :

### GUIDE INTERVIEW (Pedoman Wawancara)

#### • THARIQAH

1. Pengambilan keputusan untuk mengikuti Thariqah ?
2. Pengertian Thariqah ? (pemahaman anda)
3. Pertimbangan subjek dalam memilih ketika mengikuti Thariqah ?
4. Berapa kali untuk melakukan manjing suluk ?
5. Tujuan untuk mengikuti Thariqah ?
6. Dorongan apa ketika mengikuti Thariqah ?
7. Keuntungan ketika mengikuti Thariqah ?
8. Sejarah ketertarikan untuk mengikuti Thariqah ?
9. Pencarian informasi tentang Thariqah ?
10. Pihak yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan subjek ketika mengikuti Thariqah ?
11. Motivasi apa yang selama subjek bisa menjalankan thariqah ?
12. Bagaimana cara membagi waktu untuk menjalankan antara aktivitas yang lain dengan untuk membagi menjalankan wiridan ?
13. Selama mengikuti thariqah apa pernah merasa ada permasalahan yang di alami ?

#### • AL QUR'AN

14. Pengambilan keputusan untuk mengikuti Al Qur'an ?
15. Pengertian Al Qur'an ? (pemahaman anda)
16. Pertimbangan subjek dalam memilih ketika menghafal Al Qur'an ?
17. Tujuan untuk menghafal Al Qur'an?
18. Dorongan apa ketika menghafal Al Qur'an?
19. Keuntungan ketika menghafal Al Qur'an?
20. Sejarah ketertarikan untuk menghafal Al Qur'an?
21. Pihak yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan subjek ketika menghafal Al Qur'an ?

22. Motivasi apa yang selama subjek bisa menjalankan menghafal Al Qur'an ?
23. Bagaimana cara membagi waktu untuk menjalankan antara aktivitas yang lain dengan untuk membagi menghafal Al Qur'an?
24. Selama menghafal Al Qur'an apa pernah merasa ada permasalahan yang di alami ?

- **Pertanyaan umum**

1. Ketika anda sibuk apa anda pernah meninggalkan di salah satu kewajiban anda?
2. Motivasi instrinsik apa yang membuat anda bisa menjalankan kegiatan ke duanya (al qur'an dan thariqah) ?
3. Motivasi ekstrinsik apa yang membuat anda bisa menjalankan kegiatan ke duanya (al qur'an dan thariqah) ?
4. Apa yang pernah anda rasakan selama mengikuti Thariqah dan Al Qur'an ?
5. Berapa anda melakukan manjing suluk ?

**LAMPIRAN 2 :****CATATAN LAPANGAN****Subjek 1 Wawancara pertama**

Pasuruan, 15 Februari 2013

Suasana di pondok pesantren Pasuruan cukup cerah. Dan saat itu kegiatan di Pondok pesantren lagi bersantai karena libur pondok pada hari Jum'at dan semua santri ada yang mencari kesibukan dengan organisasinya ada yang istirahat dan juga ada yang internet. Peneliti datang di asrama subjek I pada pukul 06.30 lebih awal dari perjanjian dengan subjek I yakni subjek Bunga via sms.

Wawancara kali ini dilaksanakan di Asrama I pondok pesantren Ngalah. Peneliti mengajak subjek untuk mencari tempat yang sepi karena pada saat itu posisi Bunga sedang di tempat warnet asrama dan di lokasi itu dekat dengan salon musholla asrama sehingga agak ramai karena akan ada kegiatan Muhadhoro asrama. Dan subjek pun menyetujuinya dan Bunga pun mengajak ke sekolahan MI Darut Taqwa yang bersampingan dengan asrama Bunga. Kemudian Bunga berizin untuk ganti baju karena subjek awalnya sedang memakai mukena. Akhirnya pun peneliti mengizinkan dan peneliti berangkat lebih dahulu di sekolahan. Pertama-tama peneliti memintak izin untuk merekam dengan handphone hasil pembicaraan dan subjek pun menyetujuinya. Wawancara langsung di mulai pada jam 07.00, dan subjek pun sangat antusias dan merasa seperti di hakimi kata subjek (Bunga) dan juga sambil tersenyum-senyum. Subjek menjelaskan dengan jelas apa yang ditanyakan oleh peneliti. Beberapa kali subjek

mengganti posisi duduk agar tetap nyaman dan subjek juga menjelaskannya sambil meragakan tangannya.

Dan kemudian berlangsunglah wawancara antara peneliti dan subjek. Dan peneliti mengajak seorang teman guna untuk bagian kamera dan video (dokumentasi). Saat di tengah-tengah wawancara subjek (Bunga) merasa terganggu karena tiba-tiba di ruangan kelas yang di tempati wawancara di masukin seorang murid MI untuk menaruh tas nya karena sedang ada organisasi, tak lama kemudian anak-anak pun keluar. Di tengah-tengah wawancara subjek Bunga mengajak bercanda agar suasana tidak tegang. Akan tetapi jam menunjukkan 07.45 subjek mulai tidak tenang dan selalu melihat jam tangannya, kemudian peneliti merasa tidak nyaman juga dan merasa bahwa subjek kemungkinan ada acara lagi. Tak lama kemudian peneliti mengajak untuk mengakhirinya karena peneliti merasa sepertinya subjek sedang ada aktivitas lain.

Dan setelah peneliti mengakhirinya, subjek pun merasa lega, dan peneliti memintak izin untuk melakukan wawancara selanjutnya karena masih banyak yang belum terjawab. Akhirnya pun subjek langsung memberi waktu untuk melanjutkan wawancaranya pada pukul siang setelah jum'atan (13.30).

## **Subjek 1 Wawancara ke 2**

Pasuruan, 15 Februari 2013

Wawancara kedua dengan subjek 1 dilakukan pada siang hari setelah sholat juma't di asrama subjek, suasana ketika itu cukup sepi karena para santri banyak yang sedang istirahat. Peneliti datang ke asrama subjek pada jam 13.35 dengan ditemani oleh salah satu teman. Asrama subjek dalam keadaan sepi karena

banyak yang sedang istirahat. Dan subjek menunggu peneliti kurang lebih dari 5 menit karena subjek memintak pada jam 13.30 akan tetapi peneliti lumayan telat 5 menit.

Wawancara berlangsung pada pukul 13.50 di musholla asrama subjek karena sepi agar subjek bisa terkonsentrasi dan tidak mengganggu temannya yang di kantor sedang tidur. Dan wawancara dimulai dengan beberapa serangkaian pertanyaan yang pada wawancara pertama kurang mendalam dan ada yang tertinggal. Subjek pun mulai semangat dan siap untuk menjawab semua pertanyaan peneliti.

Wawancara kedua berlangsung kira-kira satu jam lebih lima belas menit. Kemudian wawancara di tutup oleh peneliti dan melanjutkan obrolan sebentar, tentang subjek akan pindah (boyong) dari pondok untuk menjaga orang tuanya yang sedang dirumah sendirian.

### **Subjek 2 : wawancara pertama**

Pasuruan, 20 Februari 2013

Sekitar pukul 07.30 WIB peneliti melakukan wawancara pada subjek 2 (mawar) karena Mawar banyak urusan sehingga jarang di asrama sebelumnya. Dan akhirnya sering tertunda wawancaranya. Pada pukul 06.15 subjek sms pada peneliti untuk memintak diwawancarai pada hari ini dan pagi ini. Karena pada pukul 10.00 WIB subjek ada keperluan kepengurusannya. Dan peneliti pun juga siap untuk hari itu. Subjek 2 (Mawar) datang pada asrama H yang ditempati oleh peneliti karena subjek 2 sekalian entar siang langsung berangkat, dan peneliti pun siap untuk di datangi oleh subjek 2.

Wawancara pertama pun dimulai di lokasi asrama H dan bertempat di kantinnya karena lumayan sepi dari para santri. Karena subjek 2 agak pemalu. Sebelum memulai peneliti memintak izin pada subjek 2 untuk merekam hasil wawancaranya dan subjek pun mensetujuinya asal nama disamarkan. Ketika wawancara, subjek terlihat sibuk dengan hennfonnya dan agak malu-malu untuk di wawancarainya dan tak terasa lama akhirnya subjek pun terbiasa untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan lumayan lama karena subjek sedang asyik dengan pembahasannya, sampai tak terasa subjek meneteskan air matanya, dan peneliti pun menahan untuk ikut bersedihnya. Dan peneliti segera menyelimurkan untuk bertanya yang selanjutnya.

Setelah proses wawancara selesai, dan cukup lama kurang lebih dari dua jam peneliti pun mengakhirinya dan subjek pun juga merasa lega. Wawancara selesai sambil menunggu jam 10.00 WIB subjek mulai mengajak untuk obrolan-obrolan yang lain dan peneliti pun menjawabnya. Sampai pukul 10.00 subjek berpamitan dan peneliti pun juga mengasihkan bingkisan makanan pada subjek 2.

### LAMPIRAN 3

**Kepada**

**Yth. Santri Pondok Pesantren NGALAH (Informan Penelitian)**

**di Sengonagung Pasuruan**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Nur Arofah Tis'ina, mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang semester VII. Sebagai tugas akhir saya melakukan penelitian mengenai *Dinamika Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an dan Mengikuti Thariqah Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah (Fenomenologi Santri Yang Tinggal di Pondok Pesantren)*. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dinamika, permasalahan waktu, hambatan saat menghafal Al Qur'an dan Thariqah nya.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya melakukan wawancara kepada Anda selaku santri Pondok Pesantren NGALAH Pasuruan yang menjalankan amalan Thariqah dan sekaligus menghafalkan Al Qur'an. Proses penelitian berlangsung selama bulan Januari-Maret.

Dalam beberapa hal, saya membutuhkan data pribadi Anda, seperti identitas diri, nomor telepon, dan alamat e-mail. Data-data tersebut akan digunakan untuk analisis serta kepentingan peneliti untuk melakukan korespondensi. Nama Anda akan dipublikasikan dengan nama samaran dalam hasil penelitian, sebagai jaminan kerahasiaan data.

Keterlibatan Anda dalam penelitian ini bersifat sukarela, dimana Anda dapat menyatakan keberatan untuk melanjutkan keterlibatannya sewaktu-waktu. Segala resiko yang mungkin terjadi dalam penelitian ini saya jelaskan dalam pertemuan tatap muka.

Untuk pertanyaan lebih lanjut, Anda dapat menghubungi saya di nomor 085815378355. Dalam penelitian ini saya dibimbing oleh bapak Dr. H. Ahmad Khudori Saleh, M.Ag, yang dapat ditemui di Fakultas Psikologi UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang, dimana Anda juga dapat menghubungi beliau untuk menanyakan penelitian yang saya lakukan ini.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kesediaan Anda, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Peneliti

**Nur Arofah Tis'ina**

**NIM: 09410087**

**PERNYATAAN KESEDIAAN**

***INFORMED CONSENT***

Nama : Bungah

Tinggal : Masih menetap di pondok

menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Sdri. Nur Arofah Tis'Ina Semester VII Fakultas Psikologi *Dinamika Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an dan Mengikuti Thariqah Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah (Fenomenologi Santri Yang Tinggal di Pondok Pesantren)*. Saya telah membaca surat di atas dan memahami isinya dengan baik.

**PERNYATAAN KESEDIAAN**  
***INFORMED CONSENT***

Nama : Mawar

Tinggal : Masih menetap di pondok

menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Sdri. Nur Arofah Tis'Ina Semester VII Fakultas Psikologi *Dinamika Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an dan Mengikuti Thariqah Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah (Fenomenologi Santri Yang Tinggal di Pondok Pesantren)*. Saya telah membaca surat di atas dan memahami isinya dengan baik.

**LAMPIRAN 4****TRANSKIP WAWANCARA****Transkrip Wawancara I Subjek I**

(Trans.WS.1.S1.15/02/13)

Informan : Bunga

Tempat,Tgl : Pondok Pesantren Asrm I, 15-02-2013

Pukul : 13.35

Kode	Observasi	Verbatim	Coding
W.1.S1.15	Sambil tersenyum dan wajahnya berceria.	P: gimana kabarnya mb? S: njeh.. Alhamdulillah neng, judul skripsinya npo neng? P: tentang motivasi mb...	Kabar subjek.
W.1.S1.16	Menjelaskannya sambil serius. Tapi tidak lupa dengan senyumnya.	P: awal Motivasi untuk mengikuti Thariqah? S: motivasi awalnya dari lingkungan. Ketertarikan saya ingin tahu ikut itu berawal dari senior yang juga teman saya yang salah satunya teman cewek dia itu juga pengikut Thariqah yang saya tahu dari kakak kelas saya sendiri. Saya lihat itu perbedaannya dari sikap terutama perbedaannya itu dalam menghadapi masalah dia itu lebih tenang juga dalam menghadapi masalah-masalahnya. Berangkat dari kepribadian yang baik juga	Motivasi mengikuti Thariqah dari senior sekaligus teman. Karena melihat kepribadiannya saat menyelesaikan masalah.

		<p>tepat dan saya lihat dampak dzikirnya. Karena Thariqah Naqsyabandiyah yang di utamakan adalah dzikir melalui hati yang tidak di lafadzkan itu dampaknya sangat besar pada hati. Kalau hal baik terpengaruh pada sikapnya juga kepribadian itu baik. Berawal dari situ karena masalah kan gak pernah ada habisnya yach,,,, (sambil tersenyum). Jadi saya ingin bisa bagaimana caranya mengatasi masalah itu tidak perlu sampai stress tapi tepat dalam menyelesaikannya.</p>	
W.1.S1.17	Sambil tersenyum dan bermain Hp.	<p>P: keuntungan untuk mengikuti Thariqah ?  S: yaitu kembali lagi pada fungsi dari Thariqah itu untuk mensucikan hatinya ych,, hati itu, kalau diibaratkan di kita sendiri diri kita itu di ibaratkan seperti cermin itu kotor atau buruk banyak sekali noda orang yang ada sekitar kita. Berada di depan kita semua itu jelek padahal mereka di depan kita menjadi anggapan bagaimana orang, seperti apa mesti anggapannya jelek.</p>	<p>Keuntungan mengikuti Thariqah untuk mensucikan hati dan jiwanya dari dalam.</p>

		Munculnya jadinya Thariqah itu mensucikan jiwa supaya kita memandang orang lain tidak ada sisi buruk dan punya sisi baik. Ini paling besar manfa'atnya untuk mensucikan hati manusia dan jiwanya dari dalam.	
W.1.S1.18	Subjek sambil berfikir lama dan masih tetap bermain dengan HP nya.	<p>P: jenengan awal memahami Thariqah itu sebelumnya atau sesudahnya?</p> <p>S: owh,, yach,, kalau sebenarnya saya awalnya ikut belum terlalu faham dengan Thariqah. Awal ikut pun sebenarnya masih belum faham jadi saya nekat mungkin ketika ikut Thariqah saya akan tahu karena saya langsung terjun. Tapi ych,, jadi sebelum ikut itu hanya sekedar tahu itu apa. Tapi belum tahu manfa'atnya dan hakikatnya Thariqah itu seperti apa. Kalau sampai sekarang pun masih belum terlalu faham cuman sudah ikut mungkin merasakan dan lebih bisa memahami apa itu Thariqah. Jadi sebelum ikut saya belum faham, sudah ikut pun juga belum terlalu faham. Jadiy ketika sudah ikut ini</p>	Belum sama sekali memahami Thariqah meskipun sudah mengikutinya. Akan tetapi bisa bertanya pada mursyidnya.

		kalau belum faham yach kita bisa bertanyak pada teman atau bisa juga mursyid.	
W.1.S1.19	Sambil merengut, karena membayangkan jika itu terjadi pada dirinya.	<p>P: thariqah itu berangkat dari niat, bagaimana anda menanggapi orang yang ikut thariqah namun belum bisa menjalankannya?</p> <p>S: owh yach... kenapa ada yang sudah iku tapi kok di tengah-tengah ada yang lupa dengan kewajibannya sehingga di tinggal. Kenapa kok sampai guru itu mengeluarkan fatwa yang ikut dilakoni kewajibannya? Itu kembali pada personalnya Thariqah itu sangat besar pengaruhnya untuk menguci diri. Ternyata setelah ikut dia meniggalkannya yaitu mungkin dia belum terlalu faham dengan Thariqah jadi kewajiban yang harus dia kerjakan dan dihadapi itu kembali pada personalnya yang kurang faham atau mendalaminya. Hanya sekedar buntek apa ych,,??? Hanya pengen ikut-ikut saja tapi tidak bisa berhasil untuk mendalaminya.</p>	Thariqah begitu penting untuk kita semua. Jangan sampai terlupakan kewajibannya. Jagan sampai hanya penegn ikut-ikutan.
W.1.S1.20	Sambil memikir	P: Bagaimana cara untuk	Semakin

		<p>membagi waktu antara menghafalkan dan mengamalkan Thariqah?</p> <p>S: pembagian waktu itu emmm (sambil memikir) sebenarnya waktu kita sehari tidak banyak yach,, 24 jam dipotong waktu untuk istirahat kira-kira max 6jam. Jadi begini mengaturnya (sambil berpikir) kalau saya karena pada waktu itu kegiatan kepribadian saya sangat padat kalau orang itu terlalu banyak aktivitas dia akan semakin menghargai waktunya.waktu itu akan sangat berharga ketika aktivitas banyak dan tidak terlalu sulit untuk mengatur apa lagi kalau dia ada keinginan cara membagi waktunya itu mudah. Bangun pagi terfokuskan untuk mengaji juga ada focus yang lain kan masih kuliah juga pada waktu itu. Jadi, ganti pada masalah kulia setelah perkuliaan selesai untuk masalah waktu Thariqah bukan ketika ada waktu karena setiap saat pasti ada. Jadi cara pembagian waktunya semakin banyak. Semakin bnyak aktivitas</p>	<p>menghargai waktunya maka waktu itu akan sangat berharga. Semakin bnyak aktivitas semakin bagus meski hanya 5 mnt.</p>
--	--	---	--

		<p>semakin bagus meski hanya 5 mnt.</p> <p>P: niku posisi jenengan saat buat laporan PKN?</p> <p>S: tugas akhir niku PKN dan sudah memulai proposal skripsi. Jadi waktu itu semakin padat kita semakin senang. Jadinya apa yach,,, (sambil berfikir) waktu kita sangat berharga. Dari pada pikirannya melayang-layang dan ndak karu-karuan jadinya lebih baik di padatkan saja aktifitasnya. Ada waktu tersendiri untuk istirahat meskipun secukupnya. (sambil senyum)</p>	
W.1.S1.21	<p>Subjek sambil serius tapi tidak terlalu serius karena sambil tersenyum.</p>	<p>P: O...berarti mboten sampe pernah tertinggal njeh Thariqahnya ketika aktivitasnya padat?</p> <p>S: Alhamdulillah ndak sampai. Tapi benar-benar ndak ada kesempatan sama sekali artinya, sudah cari-cari celah koq ndak ada berarti itu kan bagi yang tidak sanggup. Katakanlah itu terlalu repot. Tidak apa-apa di rukhshoh ada keringanan untuk masalah tawajjuh tapi, untuk wukuf qalbinya ya tetap berjalan</p>	<p>Sudah cari waktu tapi benar-benar tidak ada maka ada rukhshoh untuk masalah tawajjuh tapi wuquf qalbinya tetap berjalan.</p>

		seperti itu. Naqsabandy itu kan ukiran artinya. Mengukir dalam hati.	
W.1.S1.22		<p>P: Ooo... gitu ya mbak.. Meskipun tawajjuhnya tidak jalan tapi wukuf qalbinya tetap jalan.</p> <p>S: Yach... itulah kelebihan thariqah Naqsabandiyah.</p>	Kelebihan Thariqah Naqsyabandiyah
W.1.S1.23	Subjek tersenyum dengan pertanyaan selanjutnya. Dan juga sambil memikir untuk memberi jawabannya.	<p>P: Terus... ketika njenengan mengambil pertimbangan untuk menghafalkan Al Qur'an gimana? Keranten kan pernah saya bertanya pada salah satu santri yang hanya menghafalkan Al Qur'an saja dia bilang ibadah kan banyak macamnya lah kulo cumin saget mampu untuk menghafalkan Al Qur'an saja sudah itu saja ibadah saya. Qur'an juga termasuk ibadah. Lah kok, saget jenengan mengambil dua-dua nya ngeh Thariqah dan juga menghafalkan Al Qur'an? Pertimbangannya apa?</p> <p>S: sebenarnya gini,,, (sambil senyum) bagi seorang perempuan menurut saya ey,,,, apa ngeh? Saya lebih memilih untuk tidak banyak diluar</p>	Yang kita cari adalah keteguhan dan kedekatan, jalan untuk dekat bermacam-macam. Bisa melalui Thariqa dan menghafalkan Al Qur'an. Ketika keduanya itu di gabungkan maka akan saling mengutungkan.

		<p>nantinya dalam jangka waktu kedepannya. Kenapa saya sekarang memilih ikut ini, bukan karena saya mampu tapi diantaranya karena dorongan-dorongan dari orang sekitar dan dari motivasi yang diberikan guru seperti pertimbangannya, selagi itu bisa kenapa diam saja. Kita bisa dengan keduanya itu seolah lebih anu,,, dalam arti tidak ada keinginan kesana. Dalam arti harus begini, begitu itu saja sudah cukup (dalam nada serius) dalam hal apa yach?? (sambil berfikir) ey... ap ych?? Kehidupan itu intinya yang kita cari itu gimana ych sebenarnya? (seperti berfikir dlm kebingungan). Intinya sebenarnya yang kita cari itu adalah keteguhan dan kedekatan kita nah,,, jalan untuk dekat itukan macam-macam. Bisa melalui Thariqa dan meghafalkan Al Qur'an. Ketika keduanya itu di gabungkan maka akan saling menguntungkan.</p>	
W.1.S1.25	Sambil menunjukkan	P: berarti jenengan tidak merasa keberatan dalam	

	keyakinannya dan kemampuannya yang di jalankan selama ini.	mengambil keduanya? S: insyallah tidak kalau sungguh-sungguh dan ada keyakinan.	
W.1.S1.26	Berfikir untuk memberi jawabannya dan sambil melihat Hp.	P: apa tujuan untuk Thariqah dan menghafalkan Al Qur'an? S: ikut keduanya pengen untuk memperluas keilmuan Dahir dan sekedar syariat tapi juga kalau bisa apa yach??? (berfikir) terpenuhilah antara ilmu iman, islam dan ikhsan perantara itu harapannya ketiganya dibangun dengan baik tapi tidak hanya sekedar difahami tapi juga yang kita mampu.	Terpenuhilah antara ilmu, iman, islam dan ikhsan.
W.1.S1.28		P: mengikuti Thariqah itu apakah dorongan dari orang tua? S: orang tua sebenarnya tidak mengizinkan karena saya masih kecil dan itu baru mulai awal kelas 3, takutnya tidak bisa bertanggung jawab dengan tugasnya. Tapi ada dorongan dari teman atau lingkungan yang mengatakan untuk melakukan kebaikan kenapa tidak, kenapa harus ditunda mumpung masih ada kesempatan untuk melakukan	Dorongan untuk thariqah dari teman atau lingkungannya.

		kebaikan. Jangan ditunda, tidak ada ruginya.	
W.1.S1.29	Sambil tersenyum menjawabnya.	<p>P: kalau dorongan untuk menghafalkan Al Qura'n?</p> <p>S: kalau orang tua merasa keberatan, karena saya sudah melakukan pembai'atan tentang Thariqah. Terus kemudian menghafalkan Al qur'an tapi dari saya sendiri mumpung masih bujangan alangkah baiknya untuk mengikuti keduanya, karena belum ada kewajiban yang lain dan saya masih mampu. Kalau orang tua yach,,, kalau memang itu baik yach lakukan lah. Jadi intinya dorongan untuk menghafalkan Al Qur'an tidak dari orang tua melainkan dari keyakinan diri dan keinginan. Kalau keinginan itu tidak dijalankan saya merasa aman.</p>	Dorongan untuk menghafalkan Al Qur'an dari diri sendiri.
W.1.S1.30	Sambil memikir	<p>P: jenengan menghafalkan Al Qur'an itu apa karena melihat teman atau keinginan sendiri (niatan)?</p> <p>S: itu berawal dari,,, owh yach tady ndak sama yach,,, (memikir). Yach salah satunya itu dari guru em,, ap yach</p>	Menghafalkan itu hal yang menyenangkan,

		<p>waktu mulai masuk wustho awal kalau di Ngalah kan ada hafalan alfiyah, ada imrthi sampai Wustho Tsani. Dari situ waktu tersita banyak jadi membaca Al Qur'an itu jarang bahkan sampai 1 bln tidak pernah membaca. Waktu Alfiyahnya rampung dikelas wustho tsani, baru selesai itu ketertarikan hafalan itu membuat kita istilahnya kecanduhan ndak menghafalkan apa-apa lagi itu ndak enak, ternyata,,,, menghafalkan itu hal yang menyenangkan.lah ketika berusaha untuk meyakinkan orang tua dan mereka mengizini akhirnya saya ke neng luluk dan awalnya neng luluk tidak berani untuk mengizini karena saya sudah ikut baiatan dan saya di suruh untuk sowan ke Romo yai. Sampai Ndalem romo yai tersenyum dan kaget dengan pertanyaan saya. Romo yai langsung dawuh lho kenapa kok harus takut wong Thariqah itu malah membantu hafalannya. Kalau ikut</p>	
--	--	--	--

		<p>Thariqah itu hafalannya lebih cepat. Kan Thariqah itu untuk Takhlisul Qalbi (keikhlasan hati) memurnikan hati supaya mudah menerima hal yang bersih hal-hal yang bersifat mulia yach seperti Al Qur'an itu. Dan setelah sowan ke Romo yai ke ndalem neng luluk dan akhirnya pun neng luluk juga mengizinkan saya untuk menghafalkan Al Qur'an.</p>	
W.1.S1.31	<p>Menjawabnya lumayan lama karena membalas sms dan sambil berfikir.</p>	<p>P: jenengan menghafalkan Al Qur'an niku 1 tahun ngeh mb? Untuk membuat undakan 1hr nku brp? S: ngeh 1 tahun. 1hr membuat undakan tergantung tidak ada ketentuan. Waktu itu kalau juz-juz awal masih kuat meskipun 1 juz kadang 1 setengah juz. Bisa juga waktu itu, emmm??? Di akhir-akhir itu malah agak-agak saya lebihkan setiap hari itu malah kadang-kadang setengah juz itu pun jika di izini sama neng gitu lho yach ama guru penyeter (neng).</p>	<p>1 tahun dalam jangka menghafalkan Al Qur'an.</p>
W.1.S1.32	<p>Sambil santai menjawabnya dan</p>	<p>P: pernah sampai 1 juz menyeterkan undahannya?</p>	<p>Awalnya fokus pada Alfiah</p>

	tersenyum-senyum.	<p>S: yach kalau itu di rasa mudah yach kadang satu hari itu bisa satu juz. Tapi biasanya di bagi sama neng.</p> <p>P: apa sebelumnya jenengan punya celengan?</p> <p>S: ndak pernah, karena fokusnya ndak ke Al Qur'an saya senengnya Alfiyah dan imrthi</p>	dan imrthi.
W.1.S1.33	<p>Subjek tertawa sebelum menjawab pertanyaannya. Dengan tertawanya akan tetapi ada keseriusannya untuk menjawab.</p>	<p>P: apakah pernah ada cobaan dari permasalahan laki-laki? Kalau memang pernah bagaimana jenengan mengatasinya?</p> <p>S: memang kaum hawa itu cobahannya dari kaum adam begitu juga sebaliknya. Ndak dipungkiri yach? Buktinya ada pernah saya alami juga sama halnya dengan orang-orang lain. Ketika rasa ingin memiliki itu besar dan untuk kehilangan pun takut. Dan begitu bagaimana cara saya mengatasinya agar tidak menganjal aktivitas saya waktu itu saya berusaha diyaqinkan oleh guru. Jadi neng luluk dawuh kalau kita sudah punya pegangan ini alias Al Qur'an dan hafalan maka jodoh itu</p>	<p>kalau kita sudah punya pegangan ini alias Al Qur'an dan hafalan maka jodoh itu Allah yang akan memilihkan. Insyallah itu yang terbaik begitu. Jadi sekarang kita tdk perlu mencari yang seperti ini seperti itu malah di tengah-tengah nanti jadi keteteran. Yaqin dan kita percayakan saja pada yang diatas</p>

		<p>Allah yang akan memilhkan. Insyallah itu yang terbaik begitu. Jadi sekarang kita tdk perlu mencari yang seperti ini seperti itu malah di tengah-tengah nanti jadi keteteran. Yaqin dan kita percayakan saja pada yang diatas memberikan yang terbaik dan yang mendukung.</p>	<p>memberikan yang terbaik dan yang mendukung.</p>
W.1.S1.34	Tersenyum saat menjawabnya.	<p>P: jadiy Motivasinya dari neng Luluk? S: seperti itulah. Tapi perlu di munculkan dari diri sendiri. Ada yang terbaik yang sudah menunggu meskipun kita tanpa mencari. (tersenyum)</p>	<p>Motivasi dari diri sendiri kemudian ada dorongan dari guru.</p>
W.1.S1.35	Menjawab sambil serius.	<p>P: apa jenengan pernah tidak setoran karena masalah laki-laki? S: mboten,, ey,, kalau masalah setoran kan wajib ych,, P: em,, kan jenengan sudah membuat ziyadahnya tapi jengan ada masalah apa pernah sampai setoran? S: em,, pernah waktu itu tapi saya ndak setoran lama itu bukan karena masalah itu, malah justru kalau ada masalah itu jadiy apa selimuran, lebih baik saya hentikan dari sini</p>	<p>Permasalahan yang lebih menekan dari masalah kepengurusan.</p>

		<p>dari pada saya berlarut-larut dari masalah itu saya pernah ndak setoran itu hamper 1 minggu tapi bukan karena itu tapi kesalahan dalam kepengurusan. Ada beberapa konflik yg mungkin saya belum bisa mandiri dengan santri sangat mengganggu karena saya itu orang yang takut untuk di benci orang. Tapi ada yang tidak sesuai, ada orang yang merasa tidak di benci tapi kelakuannya yaitu menyakit kan orang lain, lah itukan tidak sesuai. yaitu yang paling besar dan menyita waktu dan tenaga.</p>	
W.1.S1.36		<p>P: mboten di dukani neng ? S: waktu itukan santrinya masih sedikit, jadi neng itu nengeri, iki seng ndak pernah setoran dan jarang-jarang.</p>	
W.1.S1.37	Subjek terlihat sedih	<p>P: kalau masalah keluarga pernah mbak? S: injeh pernah, ketika bapak sakit. P: itu pas njenengan hafalan al-qur'an? S: mboten itu waktu thoriqoh, kalau waktu hafalan al-qur'an itu bapak sudah meninggal.</p>	<p>Hambatan dalam permasalahan keluarga saat Thariqah.</p>

W.1.S1.38		<p>P: itu mbak, pas waktu njenengan thoriqoh pernah ada halangan mboten?</p> <p>S: jelas pernah, tapi ya itu tadi mungkin masalah sebesar apapun waktu thoriqoh itu kalau tidak mengeluh mungkin ringan, jadi ya itu kalau ngomong teori itu mudah tapi prakteknya meyek-meyek.</p>	Halangan saat thariqah.
W.1.S1.39	Subjek merasa biasa.	<p>P: berarti njenengan ndak pernah memiliki masalah pribadi atau yang lain ketika jenengan menjalankan keduanya.</p> <p>S: endak, yang paling banyak itu malah ya itu tadi tentang kepengurusan, memang besar sekali masalahnya.</p> <p>P: memang keluarga jenengan banyak yang ikut thoriqah ge mbak?</p> <p>S: ada ibuk kakak-kakak, yang lebih dahulu ikut itu ibuk.</p>	Permasalahan selama mengikuti Thariqah dan menghafalkan Al Qur'an saat kepengurusan.
W.1.S1.40	Sambil berfikir.	<p>P: ketika nanti jenengan sudah berkeluarga untuk harapan kedepannya apa dengan adanya banyak tanggungan seperti anak?</p> <p>S: itu sudah saya pikirkan jenjang kedepannya. Menyadari kalau memang</p>	Harapan masa depan subjek.

		waktu itu seperti masih milik sendiri	
--	--	---------------------------------------	--

## Transkrip Wawancara II Subjek 2

(Trans.WS.1.S2.20/02/13)

Informan : Mawar

Tempat,Tgl : kantin asrama H, 20-02-2013

Pukul : 07.30-09.08

Kode	Observasi	Verbatim	Coding
W.1.S2.20	Sambil berfikir dan tersenyum-senyum karena malu awal wawancara.	<p>P: bagaimana anda ketika memutuskan untuk mengikuti thariqah?</p> <p>S: sek sek... karena mumpung masih ada mursyidnya pada waktu itu di pikiran saya kalau tidak mengikuti itu eman-eman.</p>	Keputusan mengikuti Thariqah karena masih ada mursyidnya langsung.
W.1.S2.21		<p>P: ketika jenengan mengikuti tharaiqah itu dari orang tua atau orang lain awalnya?</p> <p>S: awalnya itu adanya dorongan dari kakak-kakak kelas, terus-terusnya itu jadi mantep untuk ikut. Awal ikut thariqahnya itu awal semester satu dorongannya itu dari diri saya sendiri tidak melibatkan orang tua. Artinya kalau ke orang tua itu tidak boleh. Akhirnya saya minta restu untuk ikut thariqah akhirnya “yowes lek ancen iku apik gawe awakmu yowes melok o</p>	Dorongan mengikuti Thariqah dari kakak kelas (orang lain).

		gak popo”.	
W.1.S2.22	Sambil jengkel karena ada temannya yang meninggikan dzikirnya.	<p>P: kalau seumpamanya jenengan mendengar berita tentang orang yang sudah ikut thariqah tapi belum bisa melakukan sepenuhnya, artinya hitungan bilangan dzikirnya belum sempurna, bagaimana tanggapan jenengan?</p> <p>S: aslinya padahalnya seperti teman saya. Sangat sak aken. Yang pertama ke romo kyai. Kulo ningali kepentingannya itu karena organisasi. Tapi saya sendiri juga pernah meninggalkannya. Saya bertanya itu katanya kepentingan organisasi. Kalau saya meninggalkannya itu karena waktu menjaga ibu saya waktu sakit, dan yang menjaga waktu itu cuman saya sehingga saya tidak bisa berlama-lama untuk wirid. Kemudian saya tanyak-tanyak kalau meniggalkan dzikir secara syar’i, ternyata boleh meninggalkan dzikir secara syar’i, tapi cukup wuquf qalbi saja. Tapi kalau sibuk masalah organisasi/sepele mungkin ych saya tidak pernah kalau seperti</p>	Pernah meninggalkan tetapi dengan alasan menunggu ibunya sedang sakit tetapi tetap wuquf qalbi meskipun tidak tawajjuh.

		itu kayak gimana gtu...	
W.1.S2.23	Menjawabnya sambil berfikir.	<p>P: terus tujuan jenegan untuk mengikuti thariqah?</p> <p>S: thariqah itukan merupakan jalan untuk menuju, op njeh ??? (sambil berfikir) menuju ey,, memperbaiki diri yach intinya cek damel nyekel terus enten seng damel ngerem. Setidaknya ada yang di,, meskipun mafi kulli zaman, kulli waqtin, tapi setidaknya setiap hari, setiap waktu berdzikir itu .....????//</p>	
W.1.S2.24	Sambil malu akan menjawabnya dan tidak lepas dengan senyum-senyum.	<p>P: apa pertimbangan atau persiapan jenegan untuk mengikuti thariqah, apa benar-benar jenegan siap dhohir bathin? Atau bagaimana?</p> <p>S: untuk mengikuti thariqah itu siap dhahir batin. Awal masuk thariqah apa yang perlu disiapkan yaitu niatnya dan mempunyai pegangan dzikir. Kan pas waktu manjing thariqah itu tidak boleh keluar ndak boleh berhubungan dengan ghoiru muhrim. Pas waktu itu faham saya hanya tidak boleh keluar dan bertemu ghoiru muhrim. Dan saya tidak tau kalau ternyata berhubungan</p>	Persiapan untuk mengikuti Thariqah adalah siap dhohr dan batin.

		<p>lewat telfon itu melanggar. Secara batiniyah untuk menahan keinginan ketika mengikuti thariqah itu banyak tapi kalau masalah pelanggaran saya belum tahu.</p>	
W.1.S2.25		<p>P: tahap untuk megkiti thariqah niku npo? S: manjing thariqah baru manjing suluk.</p>	<p>Tahap awal mengikuti thariqah yaitu tahap manjing thariqah baru manjing suluk.</p>
W.1.S2.26	<p>Subjek Sambil bersantai.</p>	<p>P: selama dengan mengikuti thariqah nopo keuntungan jengan? S: keuntungannya njeh kulo niku bertambah banyak dzikir. Ketika sholat pun saya dulu jarang untuk berdzikir. Ketika sudah mengikuti thariqah setidaknya ada waktu lah untuk berdzikir. Dari pada dulu saya sebelum mengikuti thariqah itu jarang lah untuk mengingat. Kalau sekarang setidaknya adalah niat untuk menjalankan wuquf qalbi meskipun dalam hati.</p>	<p>Keuntungan mengikuti thariqah lebih selalu ingat pada Allah dengan melalui dzikirnya.</p>
W.1.S2.27	<p>Subjek tidak pernah lepas dengan senyum-senyumnyanya dan sambil</p>	<p>P: kira-kira motivasi apa yang sampai jengan pengen ikut tahriqah? S: yang membuat motivasi</p>	<p>Motivasi awalnya karena adalah guru mursyidnya</p>

	membalas smsnya.	saya karena guru mursyid. Pertama saya lihat kok banyak mbak-mbak yang seneng ikut thariqah? Ternyata ada yang bilang eman-eman mumpung disini itu masih ada guru mursyid mumpung tasek sugeng kalau sudah tidak ada getun nek ndak melok thariqah di pondok dewe. Mumpung ada di pondok kene deweh, yang jarang bisa ditempuh di pondok lain. Kapan maneh kok sek ape ditunda-tunda wae. Itu saya sambil berfikir dan akhirnya awal-awal kuliah semester 1 saya tomot.	secara langsung ketika pembaiatan.
W.1.S2.28	Sambil tersenyum dan membalas sms.	P: kan sudah ikut thariqah terus sudah menyandang al qur'an dorongan apa yang membuat jenengan ikut duanya? S: awalnya niku tidak ada motivasi diri sendiri untuk menghafalkan al qur'an. Awalnya kan jadi guru TPQ terus pas jadi guru TPQ itu jarang ngaos setiap hari jewwarang ngaos. Kemudian diwajibkan guru TPQ hrus mengaji di tekankan sepeti itu akhirnya di wajibkan di Darut Tqwa ini guru qiro'ati untuk	Dorongan untuk menghafalkan Al Qur'an mendapatkan keyakinan dari guru kemudian termotivasi.

		<p>mengaji ke neng. Akhirnya saya mengaji ke neng luluk dan di suruh untuk menghafalkan Juz A'mma dan yasin hanya itu saja pada waktu itu. Kulo niku sering bolos. Akhirnya Rencang kulo niku katah seng moro-moro mboten ngaos. Akhirnya saya dan ina ikut mb tucha. Nuri ayuk ngaji yasin itu hafalannya selama 1 bulan lebih itu sakeng ndak niate. Mantun yasin dan juz a'mma sudah nah,, terus kulo bingung. Ngaos thok wae wes mados sanatan nagos binadhok thok. Akhirnya pas ngaos binadhok teng neng luluk niki di wecanten "mbak nuril ngapalno juz 1" owh,, kulo mikire paleng juz 1 thok wes akhirnya kulo hafalkan. Tinggal 2 lempir mau ke juz 2 saya berfikir-fikir, waduuhh,, iki nek kengken nerusno juz 2 yoknopo??? Trus di samping itu ada salah satu guru yang bilang ngafalno qur'an itu abot,, lali iku duso... waduh ancaman-ancaman banyak yang masuk akhirnya perasaan saya sendiri akhirnya saya</p>	
--	--	---	--

		<p>tidak setoran lama dan saya tidak melanjutkannya. Pada waktu balikan idul fitri pas saya sowan ke neng luluk, trus kata neng luluk “mbak nuril kok gak tau ngaji dan setoran? Mari di omongi ustadz sopo se,, kok iso koyok ngene gak usah goyang, wong ngapalno qur’an duduk lali nderes terus lali, wong lali iku manusiawi, seng lali duso iku em,,,yang benar-benar meninggalkan terus tidak lagi nderes, lek atase wes berusaha nderes tapi lali iku gak popo jenenge manusiawi, mosok al-qur’an iku dituruno nabi muhammad nang menungso gawe lali, kan gak mungkin iku yo digawe syafaat”.</p> <p>Trus setelah itu kulo matur teng abah “yowes apalno”, dulu itu awlanya saya Cuma ngetes orang tua “buk kulo ngapalno ge,,,” kate ngapalno wong gek omah gak tau ngaji kate ngapalno al-quran”. Akhirnya pun kulo mboten ngapalno al-quran, trus dapat seminggu “buk, neng luluk ngutus ngapalaken”. Trus lek</p>	
--	--	--	--

		<p>wes jare guru koyok ngono yowes apalno, trus saya membaca refrensi untuk menguatkan hati untuk menghafalkan al-quran dari internet dari buku agar saya termotivasi dalam menghafalkan al-qur'an. Dari situlah masak al-quran itu untuk dilupakan kecuali kalau saya memang niat meninggalkannya itukan saya baru dilaknat. Dari keyakinan diri sendiri. Kalau masalah thariqah saya kira kulo mboten sampek mikir sampek rwepot ngoten, pernah pas saya dereng munggah ngaji jadi wiridannya kan Cuma 5000 saya kira itu tidak menghambat kulo insyaallah bisa mengatur kapan waktu menghafalkan.</p>	
W.1.S2.29	Tidak lupa dengan tertawanya ketika akan menjawab.	<p>P: cara untuk membagi waktu menambah hafalannya ( ziyadah) dengan aktifitas yang lain itu, bagaimana membagi waktunya?</p> <p>S: lek kulo wiridan itu kan mulai habis isyak minimal separoh lah, trus shubuhnya itu saya tidak wiridan tapi saya gunakan untuk menghafalkan</p>	Menambah ziyadah waktu sore. Dan dzikirnya mulai habis isyak.

		al-qur'an trus saya melanjutkan wiridan, nah untuk waktu ashar itu saya khususkan untuk menambah hafalannya sampek 2 halaman.	
		P: dorongan apa ketika njenengan menghafalkan al-quran, dari orang tua atau dari oraang lain? S: waktu itu tidak ada hubungannya dengan someone atau something, murninya itu dari diri sendiri.	
W.1.S2.30	Saat menjawab pertanyaan selanjutnya subjek berkaca-kaca pada matanya. Karena teringat saat itu.	P: ketika jenengan selama menghafalkan al-quran itu pernah gak ada masalah atau problem? S: ya itu tadi, ketika saya menghafalkan juz 1-15 itu tenang-tenang saja dan tidak ada godaannya, meskipun banyak yang menggoda atau yang mau melamar saya tidak menghiraukan dan tidak meresponnya, tapi ketika kena keluarga, waktu juz 16 ibu saya sakit dan sering pulang sehingga sering tidak setoran itulah yang membuat terhambat, trus pas akhir juz 17 niku ibuk kulo pas sakit parah-parahnya 2 bulan lebih saya	Ketika masalah selama menghafalkan Al Qur'an saat ibunya jatuh sakit dan akhirnya jarang deres. Dan keluarga.

		<p>tidak ada di pondok, untuk menjaga ibuk di rumah sakit akhirnya sampai tidak ikut setoran, itu yang parah memang, pas di rumah sakit pun deres-derasnya Cuma sedikit, bisanya deres itupun bisanya Cuma lewat mendengarkan rekaman, kalau masalah cowok sampek garai gudo-gudo itu ndak ada, tapi pas orang tua kulo tidak ada hamper saya berfikir isok ta nerusno iki opo mane adekku sek cilik terus neng sedang hamil? Kemudian kata mbak saya “ wes terusno, ibuk iku seneng lek awakmu ngapalno Qur’an, ojek dipikirno adek-adekmu jek onok aku”, akhirnya saya meneruskan mondok sampek sekarang.</p>	
W.1.S2.31	Tetap bersedih.	<p>P: setelah ibu jenengan meninggal ada ndak masalah terkait di rumah yang membuat sampean terbeban?</p> <p>S: kalau terkait di rumah, setelah ibu meninggal mboten kulo piker nemen-nemen, tapi sebenarnya saya kepikiran dengan berubahnya sifat abah, tapi neng saya bilang “wes gak</p>	<p>Setelah ibu meninggal tidak terfikir begitu dalam tapi saat perubahan sifat abah.</p>

		<p>usah dipikir gek omah opo jare neng, gkok lek aku butuh awakmu yo muleh lek wes mari ndang balik o, wes marekno dipek qur'an mu. Jadi kulo ge mboten terlalu mikir nopo jare neng, tapi lek sewaktu-waktu ancen aku gak iso butuh awakmu yo muleh o, lek mari yo wes ojok di piker.</p> <p>P: berapa saudara se mabk?</p> <p>S: 4 saudara cewek semua, dan saya anak yang ke dua.</p> <p>P: trus anak yang terkhir kira-kira usianya berapa mbak?</p> <p>S: yang terakhir itu usia,, 6 duko 7 pokok 0 besar, masih kecil. Trus keluarga kulo kan mboten semerap lek kulo ngapalaken al-qur'an. Mangkane niku wes cukup mondok e, mondok e wes suwe ngnu saaken adik e loh, mosok ambek mbah e. kulo mikir yokpo,,mosok kulo kate boyong neng,,</p> <p>ndak usah, ibuk iku kepengen awakmu iku ngatamno al-quran e, lek awkmu boyong dorong hatam iku aku ngroso salah gak iso ngecapaino amanat e ibuk, wes terusno.</p>	
--	--	---	--

		<p>Wes adekmu seng kecil karo aku dadine aku ngramot arek 2, akhirnya adek saya yang kecil itu tumut mbah. Trus waktu mbah jaler kolo wingi mboten enten akhire kulo digoyahkan male, kan niki kulo rumah itu dekat sama bude nah suaminya bude ini meninggal, trus ibu saya, trus mbah saya juga meninggal, jadi rumah tiga ini sudah mengalami ditinggalkan oleh orang-orang yang terdekat, jadi mak kulo niku kesepian, trus mak kulo matur “wes ndang baliko muleh, naila iki kate mbek sopo? Aku yo dewean”, trus jare neng kulo wes terusno ril, “lha ykpo mak iki neng?”, lek setoran teko omah tambah repot tambah lali gek dalan, tambah akeh malese lek gek griyo. Trus kulo matur “wes tak totokno diluk ae engken lek kulo mpun mantun boyong wes” kulo matur teng bude kulo, bude kulo njawab “o,, ngapalno qur’an t” trus akhirnya orang-orang bisa mengerti yowes terusno lek ngunu.</p>	
--	--	---	--

W.1.S2.32	Sebelum dijawab subjek tertawa lebih dahulu.	<p>P: selama proses menghafalkan al-qur'an apa ada orang yang pernah meminta?</p> <p>S: hehehe,,, ngge wonten,,, tapi dari keluarga tidak menyetujui, wes ojok mikir-mikir ngunu sek, pokoke terusno qur'ane, marikno kuliah e, baru lek wes mari mikir ngono, dadose abah tetep jawab ndak. Tapi mestine kan nawari kulo rien purun nopo ndak, tapi kulo jawabi mboten mikir ngono-ngono rien tapi asline ge ngempet gean, hahaha,,,</p>	Selama menghafalkan Al Qur'an pernah ada yang memintak tapi belum disetujui.
W.1.S2.33	Sambil serius.	<p>P: trus selanjutnya untuk masa ke depannya tentang thariqah dan alqur'annya bagaimanah jenengan untuk menjaga nantinya?</p> <p>S:lek masalah alqur'annya kalau sudah hatam rencana kulo keluar dari sini, pengen mondok ke tempat yang khusus al-qur'an, perlunya untuk mendalami al-qur'an, lek thariqah dengan menghafalkan al-qur'an nantinya tetap berjalan gak ada kesulitan. Untuk target S2 mboten sek.</p>	Masa depan setelah menghafalkan Al Qur'an akan riyadho(melancarkan dan mencari sanad).
W.1.S2.34	Sambil tertawa sebelum menjawab	P: trus tujuan untuk menghafalkan al-qur'an niku	Tujuan menghafalkan

	<p>pertanyaan.</p>	<p>nopo?  S: hehehe....(sambil tertawa)  awal kulo manhafalkan al-quran itu tidak ada tujuannya, kulo kan mbten semerap nopo-nopo awale niku, kulo mikir-mikir male niku karena setelah saya membaca artikel niku, membaca buku keutamaan dan ancaman-ancaman, dan tentang al-qur'an itu diturunkan untuk obat bagi orang yang menjalankannya. Tujuannya ge cek ingatlah,, pasti orang kan mengalami mati harus dipercayai ngoten, dalam hadis juga diterangkan anak yang menghafal alqur'an itu menjaga kubur orang tuanya dan menjaga dirinya dalam kubur dan sebagainya, juga mabantu orang tua dan menolong orang tua ketika sudah meninggal. Meskipun onok tledor-tledor e ya tetap semangat lah.</p>	<p>Al Qur'an agar teringat selalu dan bisa membahagiakan orang tua.</p>
<p>W.1.S2.35</p>		<p>P: antara waktu menghafalkan alqur'an dan thaqriqah pernah ndak jenengan merasa terbeban?  S: yang saya rasakan ya pas ketika ibuk sakit itu, pas waktu</p>	<p>Saat menghafalkan Al Qur'an dan Thariqah merasa terbeban saat menjaga ibunya</p>

		itu secara syari'at kulo ndak bisa dzikir dengan tenang, trus hafalan juga ndak bisa tenang nderes pun juga ndak bisa pas saya di rumah sakit niku dan semangatnya turun.	dirumah sakit.
W.1.S2.36	Tak lupa dengan senyumnya dan bermain Hp nya.	<p>P: trus,,pas jenengan semerap tentang thariqah dan al-qur'an apa yang njenengan rasakan ketika mengikuti keduanya?</p> <p>S: yang saya rasakn niku, kalau al-qur'an itu setidaknya ketika mendengarkan orang yang mengaji itu kulo bisa semerap salah-salahnya dan panjang pendeknya. Oh,, yoyo ngne iki manfaate wong ngapalno alqur'an iku, trus dulu yang dulunya itu gak pernah mengingat Allah ketika ikut thariqah setidaknya sedikit tidak kan bisa mengingat dan menyebut lafadz Allah.</p>	Yang dirasakan selama menghafalkan Al Qur'an thariqah merasa selalu dekat pada Allah dan mengingatnya.
W.1.S2.37	Sambil senyum dan berfikir.	<p>P: sekarang sudah dapat juz berapa mbak?</p> <p>S: juz 23 awal, tapi kurang titik kok semakin,,??? kalau dulu kan kesibukan kulo kan Cuma menghafal dan kuliah saja, jadi banyak nganggurnya. Tapi sakmangke niku ditambahi madin malam 1 minggu full,</p>	Sampai juz 23 awal, tinggal dikit malah semakin banyak beban berat (terkait tentang aktivitas dan tanggung jawab).

		<p>madin children juga full, kuliah pun sakniki ngerjaaken proposal dan setorannya pagi, kulo target niku e,, niki dalam tahun niki selesai, karena janji saya kepada orang tua, “wes kurang 6 bulan tok akau nang pondok wes, setelah iku aku boyong, nang omah”, dldm piker iso ndak yo aku? Dan sekarang kan pakai sistem tes-tesan kan teng ning niku, ketika habis 1 juz langsung tes mulai dari awal itu, saya berfikir bisa ndak yo mencapai dalam 1 tahun niki, jadi dngan sore full malam full, waktu yang sangat saya gunakan itu ketika sore waktu mau ashar, dadose saya bingung untuk mengatur waktunya.</p>	
W.1.S2.38	Tak lupa dengan tertawanya sebelum dijawab pertanyaannya.	<p>P: turs terkait permasalahan niku wau, mengingat sudah dekat target dan aktifitas semakin banyak gimana jenengan meghadapinysa?</p> <p>S: hehehe,, aduuu...</p> <p>P: trus seumpama jenengan ada nggak rencana untuk matur teng neg luluk untuk permasalahan seperti tadi dengan tujuan mengurangi</p>	Semakin banyak tanggung jawab bingung untuk sowan ke guru (neng luluk).

		<p>aktifitas?</p> <p>S: ada, pertama-tama niku diomongi mbak nurma ngeten, “mbak nuril, jeneng pn niki gak aman, awal perombakan niku antara pean, mbak tuha, mbak nia, berhubung mbak tuha boyong, dan mbak nia sudah jadi kepala asrama D kari jenenge pean tok niki, jadi pean siap-siap iki mbak nuril”, loh maksud e nopo niki mbak nurma?, “ maringeten kan wonten pembukaan asrama baru, jadi pean siap-siap untuk jadi kepalanya, niku terose neng luluk”, aduuu...ge mboten yoknopo ya,, Cumaantisipasi ndek griyo niki kulo di target trus di tambah lagi teng ning luluk niki di pasrahi madin children, trus kale pak nafik ge dikengken masuk full teng madin niku, trus kulo sanjang teng neng “neng terose mbak-mbak niki jeneng kulo pun disiapno”, ge mboten PD tapi Cuma wacana ndugi mabk nurma, lek asrama niku di bikak asrama baru insyaallah kemungkinan besar niku nama kulo seng dicantumno nang</p>	
--	--	---	--

		neng luluk niku, trus neng sanjang “yo,, matur nang neng e,, target iki kan 6 bulan ” tapi kulo mboten wanton sanjang ngoten niku teng neng luluk, wes tak lakoni ae wes ngkok lek 6 bulan iki akhire kulo sanjang teng keluarga lek gak iso 6 bulan iki.	
W.1.S2.39	Sambil berfikir saat akan menjawab.	<p>P: trus kira-kira yang mau pean korbakan antara madin malam dan madin children?</p> <p>S: untuk kedua-duanya saya belum berani untuk matur teng ning luluk atau teng pak nafik, jadi mungkin yang akan saya korbakan adalah permintaan dari keluarga yang pengen cepat-cepat saya boyong, tapi nanti kalau saya memang benar-benar gak kuat dengan aktifitasnya ge saya akan matur</p>	Yang akan dikorbakan permintaan orang tua untuk target yang tinggal sedikit.

**LAMPIRAN 5****IDENTITAS SUBJEK**

**Nama** : Maftuchah

**Tempat, Tanggal lahir** : Malang, 29 Januari 1989

**Usia** : 24 Tahun

**Alamat Rumah** : Ngijo Karang Ploso Malang

**Status** : Belum Menikah

**Riwayat Pendidikan** : Perguruan Tinggi (Strata I) Universitas Yudharta Pasuruan

**Lama Di Pondok** : 10 Th

**Harapan Masa Depan** : Menjadi pendidik dan khamilul Qur'an profesional

**Mulai mengikuti Thariqah** : 2007

**Mulai menghafal Qur'an** : November 2009

**Nama** : Nuril Humaidah

**Tempat, Tanggal lahir** : Pasuruan, 09 Juni 1990

**Usia** : 22 Tahun

**Alamat Rumah** : Mojohtengah Sukorejo Pasuruan

**Status** : Belum Menikah

**Riwayat Pendidikan** : Perguruan Tinggi semester 7 UYP

**Lama Di Pondok** : Kurang dari 10tahun

**Harapan Masa Depan** : Bisa mengamalkan ilmu yang dimiliki terutama Al Qur'an

**Mulai mengikuti Thariqah** : 2009

**Mulai menghafal Qur'an** : 2010

## Lampiran 7

## DOKUMENTASI FOTO



Pengasuh Pondok Pesantren NGALAH



Saat wawancara



**Cara berdzikir Thariqah Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Khalidiyah**



**Saat kegiatan mengajar Diniyah anak-anak**



**Saat kegiatan mengajar Diniyah anak-anak**



**Saat kegiatan seaman dengan guru ngaji (Neng Luluk) di depan Ndalemnya**



**Sebelum setoran ke guru santri bersemaan dahulu dengan temannya di depan ndalem Neng luluk**